

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan analisis kesulitan siswa kelas VIII dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual sesuai gaya belajar yang dimiliki siswa di salah satu SMP Negeri di Kota Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis gaya belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VIII adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual memiliki karakteristik yaitu senang membaca buku, lebih memahami materi dengan membaca, dan tidak mudah terganggu dengan keributan. Siswa dengan gaya belajar auditori memiliki karakteristik yaitu konsentrasi mudah terganggu jika terdapat keributan atau kebisingan, menghafal dengan suara keras, dan lebih senang mendengarkan penjelasan guru atau berdiskusi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik yaitu tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, dan senang menghafal sambil berjalan.
2. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual adalah kesulitan memahami informasi yang dimaksud pada soal, kesulitan memahami konsep, kesulitan mengubah masalah kontekstual ke dalam model matematika, dan kesulitan membuat kesimpulan menggunakan kalimat matematika. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual adalah kesulitan memahami informasi, kesulitan membuat model matematika, kesulitan memahami konsep, kesulitan menyusun langkah penyelesaian yang tepat, dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual adalah kesulitan memahami informasi, kesulitan mengubah

masalah kontekstual ke dalam model matematika, kesulitan menyusun langkah penyelesaian, kesulitan dalam perhitungan.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar visual disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep, motivasi belajar yang rendah, posisi duduk yang terlalu belakang, suara guru yang pelan saat menjelaskan, dan suasana belajar di rumah yang kurang mendukung. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar auditori disebabkan oleh pemahaman konsep lemah, kurangnya contoh soal yang diberikan dalam bentuk masalah kontekstual, metode pembelajaran yang tidak sesuai, dan pemberian sumber belajar utama yang tidak merata. Kesulitan yang dialami siswa dengan gaya belajar kinestetik disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar, kurangnya keterampilan menghitung, mudah bosan, dan kurangnya variasi metode pembelajaran.
4. Alternatif solusi atau upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual yaitu membantu siswa lebih fokus sebelum belajar, metode pembelajaran yang dipakai lebih bervariasi dan interaktif, soal evaluasi yang diberikan tidak dalam bentuk pilihan ganda, materi dijelaskan secara rinci dimulai dari konsep, rumus, hingga langkah-langkah penyelesaian, latihan soal yang diberikan harus bervariasi bentuk dan tingkat kesulitannya, dan guru diharapkan dapat memahami karakteristik siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk memeriksa kembali pemahaman konsep dan materi prasyarat sebelum memulai pembelajaran. Guru dapat memberikan latihan soal dengan berbagai bentuk dan tingkat kesulitan terutama soal dalam

bentuk masalah kontekstual agar siswa terbiasa menghadapi permasalahan berbasis konteks. Guru diharapkan mengetahui gaya belajar setiap siswa agar dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mengetahui gaya belajar masing-masing agar dapat menyesuaikan cara belajar dan lebih mudah memahami materi. Meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sebagai prasyarat memahami materi matematika lainnya. Siswa lebih meningkatkan motivasi belajar matematika dan perbanyak latihan soal dengan berbagai bentuk dan tingkat kesulitan agar terbiasa mengerjakan berbagai jenis soal.

3. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti yang akan datang dan tertarik meneliti topik serupa diharapkan dapat mengembangkan dan menambah hasil temuan lainnya mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual berdasarkan gaya belajar yang dimiliki siswa. Saat melakukan penelitian serupa, peneliti dapat lebih mengawasi siswa saat mengerjakan soal agar tidak saling melihat pekerjaan teman yang lain dan menyamakan jawaban sehingga diperoleh hasil jawaban siswa sendiri. Selain itu, pertanyaan pada pedoman wawancara dapat diperdalam sehingga kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual, faktor penyebab, dan alternatif solusi lain dapat diketahui.